

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kabupaten Pati dengan mengambil populasi generasi Z. Adapun sampel yang telah diperoleh yaitu sebanyak 400 responden. Hal ini menunjukkan jumlah sampel yang diperoleh telah memenuhi dari perhitungan yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan rumus Slovin.

Populasi generasi Z di Kabupaten Pati yang diperoleh dari data Disdukcapil Kabupaten Pati dapat dilihat melalui tabel berikut:¹

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Pati Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	10-14 Tahun	52.958	49.292	102.250
2.	15-19 Tahun	43.264	42.049	85.313
3.	20-24 Tahun	51.275	49.373	100.648
4.	25-29 Tahun	50.746	49.787	100.533
Total		198.243	190.501	388.744

Sumber: Data diolah 2023

2. Profil Umum Kabupaten Pati

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Pati yang merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Pati berbatasan dengan beberapa kabupaten meliputi Kabupaten Jepara di sebelah utara, Kabupaten Kudus di sebelah barat, Kabupaten Grobogan di sebelah selatan, Kabupaten Rembang dan Kabupaten Blora di sebelah timur.

Kabupaten Pati merupakan salah satu daerah yang strategis di bidang ekonomi, sosial dan budaya, serta memiliki potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya bidang pertanian, peternakan,

¹ Open Data Kabupaten Pati, "Jumlah Penduduk Kabupaten Pati Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022," 12 Juli, 2023, <https://opendata.patikab.go.id/dataset/f65ccfeb-6b85-4d41-9a57-a8802b64e667/resource/ae054e57-2db7-495b-a50c-1e363122db26/download/jumlah-penduduk-kabupaten-pati-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-tahun-2022.pdf>

perikanan, industri, maupun pariwisata. Adapun pembagian wilayah administratif Kabupaten Pati sebagai berikut:²

Tabel 4. 2 Wilayah Administratif Kabupaten Pati

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
1.	Batangan	-	18
2.	Cluwak	-	13
3.	Dukuhseti	-	12
4.	Gabus	-	24
5.	Gembong	-	11
6.	Gunungwungkal	-	15
7.	Jaken	-	21
8.	Jakenan	-	23
9.	Juwana	-	29
10.	Kayen	-	17
11.	Margorejo	-	18
12.	Margoyoso	-	22
13.	Pati	5	24
14.	Pucakwangi	-	20
15.	Sukolilo	-	16
16.	Tambakromo	-	18
17.	Tayu	-	21
18.	Tlogowungu	-	15
19.	Trangkil	-	16
20.	Wedarijaksa	-	18
21.	Winong	-	30

Sumber: Website Pemerintah Kabupaten Pati

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Identitas Responden

1) Jenis Kelamin Responden

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin generasi Z di Kabupaten Pati hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	122	30,5%
2.	Perempuan	278	69,5%
	Total	400	100%

² Website Remi Pemerintah Kabupaten Pati, "Profil," 17 Juli, 2023, <https://patikab.go.id/v2/id/2009/09/07/sekilas-pati/>

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dari 400 responden penelitian ini diketahui 112 responden bejenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 30,5%. Sedangkan responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 278 orang dengan proporsi 69,5%.

2) Usia Responden

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan kelompok usia generasi Z di Kabupaten Pati hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	15-19 Tahun	142	33,5%
2.	20-24 Tahun	221	55,3%
3.	25-29 Tahun	37	9,3%
	Total	400	100%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dari 400 responden dalam penelitian ini diketahui jumlah responden berusia 15-19 Tahun sebanyak 142 responden dengan presentase 35,5%, 20-24 Tahun sebanyak 221 responden dengan presentase 55,3%, dan 25-29 Tahun sebanyak 37 responden dengan presentase 9,3%.

3) Pendapatan Perbulan

Apabila dilihat berdasarkan pendapatan perbulan generasi Z sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Data Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

No.	Pendapatan Perbulan	Jumlah	Presentase
1.	> Rp 500.000	218	54,5%
2.	Rp 500.000-Rp 1.000.000	107	26,8%
3.	Rp 1.000.000-Rp 3.000.000	63	15,8%
4.	>Rp 3.000.000	12	3%
	Total	400	100%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dari 400 responden yang memiliki pendapatan < Rp 500.000 sebanyak 218 responden dengan presentase 54,5%, 107 responden memiliki pendapatan Rp 500.000 - 1.000.000 dengan presentase 26,8%, 63 responden memiliki pendapatan Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000 dengan presentase 15,8%, dan 12 responden memiliki pendapatan > Rp 3.000.000.

4) Pekerjaan

Apabila karakteristik responden dilihat berdasarkan pekerjaan pada generasi Z maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Data Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	Pelajar/Mahasiswa	251	62,7%
2.	Wiraswasta/Buruh	149	37,3%
	Total	400	100%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dari 400 responden, pelajar atau mahasiswa adalah responden yang paling banyak berpartisipasi sebanyak 251 responden dengan presentase 62,7%. Sedangkan wiraswasta atau buruh sebanyak 149 responden dengan presentase 37,3%.

b.Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dilakukan guna mengetahui jawaban dari responden mengenai hasil dari item pertanyaan variabel Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, *Hedonisme Lifestyle*, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Kecendrungan jawaban responden dapat dilihat melalui statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

1) Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Item	STS	%	TS	%	R	%	S	%	SS	%
Literasi Keuangan	P1	2	0,5%	16	4%	62	15,5%	236	59%	84	21%
	P2	2	0,5%	4	1%	16	4%	150	37,5%	228	57%
	P3	4	1%	10	2,5%	74	18,5%	200	50%	112	28%
	P4	6	1,5%	26	6,5%	54	13,5%	169	42,3%	145	36,3%
	P5	6	1,5%	8	2%	40	10%	200	50%	146	36,5%
	P6	2	0,5%	2	0,5%	44	11%	192	48%	160	40%
	P7	0	0%	20	5%	40	10%	206	51,5%	134	33,5%
	P8	2	0,5%	8	2%	88	22%	178	44,5%	124	31%
	P9	2	0,5%	4	1%	54	13,5%	172	43%	168	42%
	P10	42	10,5%	45	11,3%	62	15,5%	159	39,8%	92	23%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil jawaban dari responden mengenai variabel Literasi Keuangan sebagai berikut:

- a) Item 1 terdapat 2 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju yaitu 0,5%, 16 responden memberikan jawaban tidak setuju yaitu 4%, 62 responden memberikan jawaban tidak yakin yaitu 15,5%, dan 236 peserta memberikan jawaban setuju

dengan presentase sebesar 59%, serta jawaban sangat setuju sebanyak 84 responden dengan persentase sebesar 21%. Terlihat bahwa sebagian besar responden menganggap dirinya memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan.

- b) Item 2 sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 0,5%, 4 responden menjawab tidak setuju dengan persentase 1%, dan 16 responden menjawab ragu-ragu persentasenya sebesar 4%, 150 responden memberikan jawaban setuju dengan persentase 37%, sedangkan 228 responden memberikan jawaban 57% sangat setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan di masa depan.
- c) Item 3 sebanyak 4 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 1%, sebanyak 10 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan persentase 2,5%, sebanyak 74 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan persentase 18,5%, sebanyak 200 responden memberikan jawaban setuju dengan persentase 50%, dan sebanyak 112 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 28%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju jika pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi.
- d) Item 4 sebanyak 6 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 1,5%, sebanyak 26 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan persentase 6,5%, sebanyak 54 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan persentase 13,5%, sebanyak 169 responden memberikan jawaban setuju dengan persentase 42,3%, dan sebanyak 145 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 36,3%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju untuk memastikan pengeluaran lebih kecil dari pemasukan.
- e) Item 5 sebanyak 6 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 1,5%, sebanyak 8 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan persentase 2%, sebanyak 40 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan persentase 40%, sebanyak 200 responden memberikan jawaban setuju dengan persentase 50%, dan sebanyak 146 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 36,5%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden

- setuju untuk mewaspadai kebutuhan darurat dengan menyiapkan dana cadangan.
- f) Item 6 sebanyak 2 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 0,5%, sebanyak 2 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 0,5%, sebanyak 44 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 11%, sebanyak 192 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 48%, dan sebanyak 160 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 40%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju menabung penting dilakukan secara rutin.
- g) Item 7 sebanyak 20 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 5%, sebanyak 40 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 10%, sebanyak 206 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 51,5%, dan sebanyak 134 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 33,5%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju menyimpan uang di bank merupakan cara menyimpan uang yang aman.
- h) Item 8 sebanyak 2 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 0,5%, sebanyak 8 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 2%, sebanyak 88 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 22%, sebanyak 178 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 44,5%, dan sebanyak 124 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 31%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju ketika membeli asuransi perusahaan asuransi sebagai penanggung jawab akan melindungi diri kerugian yang mungkin terjadi di masa datang.
- i) Item 9 sebanyak 2 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 0,5%, sebanyak 4 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 1%, sebanyak 54 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 13,5%, sebanyak 172 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 43%, sebanyak 168 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 42%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa datang.

j) item 10 sebanyak 42 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 10,5%, sebanyak 45 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 11,3%, sebanyak 62 responden memberikan jawaban 15,5%, sebanyak 159 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 39,8%, dan sebanyak 92 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 23%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang.

2) Kecerdasan Spiritual (X2)

Tabel 4. 8 Hasil Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Spiritual

Variabel	Item	STS	%	TS	%	R	%	S	%	SS	%
Kecerdasan Spiritual	P1	2	0,5%	20	5%	32	8%	240	60%	106	26,5%
	P2	2	0,5%	10	2,5%	54	13,5%	186	46,5%	148	37%
	P3	8	2%	4	1%	24	6%	125	31,3%	239	59,8%
	P4	4	1%	16	4%	66	16,5%	195	48,8%	119	29,8%
	P5	0	0%	4	1%	18	4,5%	134	33,5%	244	61%
	P6	2	0,5%	14	3,5%	50	12,5%	198	49,5%	136	34%
	P7	2	0,5%	13	3,3%	60	15%	202	50,5%	123	30,8%
	P8	2	0,5%	0	0%	58	14,5%	175	43,8%	165	41,3%
	P9	0	0%	8	2%	30	7,5%	158	39,5%	204	51%
	P10	6	1,5%	4	1%	60	15%	191	47,8%	139	34,8%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil jawaban dari responden mengenai variabel Literasi Keuangan:

- a) Item 1 sebanyak 2 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 0,5%, 20 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 5%, 32 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 8%, 240 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 60%, dan 106 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 26,5%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju menerima kritik dan saran mengenai perilaku keuangannya.
- b) Item 2 sebanyak 2 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 0,5%, 10 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 2,5%, 54 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 13,5%, 186 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 46,5%, dan 148 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 37%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju untuk mengevaluasi kondisi keuangannya agar lebih terkontrol.

- c) Item 3 sebanyak 8 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 2%, 4 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 1%, 24 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 6%, 125 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 31,3%, dan 239 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 59,8%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden sangat setuju jika tujuan dalam hidup bukan sekedar mengumpulkan materi (uang) semata.
- d) Item 4 sebanyak 4 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 1%, 16 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 4%, 66 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 16,5%, 195 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 48,8%, dan 119 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 29,8%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju untuk tidak mengeluh apabila mengalami kesulitan keuangan.
- e) Item 5 sebanyak 4 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 1%, 18 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 4,5%, 134 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 33,5%, dan 244 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 61%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden sangat setuju untuk senantiasa bersyukur atas segala rezeki yang telah diperoleh.
- f) Item 6 sebanyak 2 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 0,5%, 14 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 3,5%, 50 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 12,5%, 198 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 49,5%, dan 136 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 34%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju berusaha hidup sederhana dengan tidak membelanjakan uang secara berlebihan (boros).
- g) Item 7 sebanyak 2 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 0,5%, 13 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 3,3%, 60 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 15%, 202 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 50,5%, dan 123 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 30,8%. Maka dapat diperoleh kesimpulan

bahwa mayoritas responden berusaha untuk tidak menunda-nunda pekerjaan.

- h) Item 8 sebanyak 2 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 0,5%, 58 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 14,5%, 175 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 43,8%, dan 165 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 41,3%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju untuk mempertimbangkan manfaat yang dapat diperoleh sebelum membeli sesuatu.
- i) Item 9 sebanyak 8 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 2%, 30 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 7,5%, 158 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 39,5%, dan 204 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 51%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden sangat setuju mempunyai easa ingin tahu yang tinggi mengenai cara mengelola keuangan agar lebih berkah.
- j) Item 10 sebanyak 6 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 1,5%, 4 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 1%, 60 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 15%, 191 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 47,8%, dan 139 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 34,8%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju selalu memperhatikan hak-hak orang lain atas harta (uang) yang dimiliki.

3) Hedonisme Lifestyle (X3)

Tabel 4. 9 Hasil Jawaban Responden Variabel Hedonisme Lifestyle

Variabel	Item	STS	%	TS	%	R	%	S	%	SS	%
<i>Hedonisme Lifestyle</i>	P1	41	10,3%	54	13,5%	73	18,3%	158	39,5%	74	18,5%
	P2	63	15,8%	96	24%	112	28%	91	22,8%	38	9,5%
	P3	78	19,5%	109	27,3%	139	34,8%	55	13,8%	19	4,8%
	P4	107	26,8%	122	30,5%	78	19,5%	66	16,5%	27	6,8%
	P5	98	24,5%	159	39,8%	83	20,8%	53	13,3%	7	1,8%
	P6	64	16%	159	39,8%	107	26,8%	61	15,3%	9	2,3%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil jawaban dari responden mengenai variabel Literasi Keuangan:

- a) Item 1 sebanyak 41 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 10,3%, 54 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 13,5%, 73 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase

18,3%, 158 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 39,5%, dan 74 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 18,5%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden menyukai kegiatan berbelanja.

- b) Item 2 sebanyak 63 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 15,8%, 96 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 24%, 112 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 28%, 91 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 22,8%, dan 38 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 9,5%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden memilih ragu-ragu ketika meluangkan waktu untuk jalan-jalan, berbelanja, atau sekedar melihat-lihat produk di Mall bersama teman.
- c) Item 3 sebanyak 78 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 19,5%, 109 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 27,3%, 139 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 34,8%, 55 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 13,8%, dan 19 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 4,8%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden ragu-ragu untuk *up date* trend mode *fashion* dan *gadget* terbaru yang menjadi gaya hidup sosialita saat ini.
- d) Item 4 sebanyak 107 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 26,8%, 122 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 30,5%, 78 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 19,5%, 66 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 16,5%, dan 27 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 6,8%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden tidak setuju membeli produk import bermerk yang harganya mahal.
- e) Item 5 sebanyak 98 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 24,5%, 159 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 39,8%, 83 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 20,8%, 53 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 13,3%, dan 7 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 1,8%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden tidak setuju membeli

produk atau layanan jasa tertentu untuk menjaga penampilan dan gengsi di mata teman-teman.

- f) Item 6 sebanyak 64 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 16%, 159 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 39,8%, 107 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 26,8%, 61 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 15,3%, dan 9 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 2,3%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden tidak setuju jika produk mahal bermerk yang dibeli dapat mencerminkan selera tinggi dari kelas status sosial di masyarakat.

4) Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tabel 4. 10 Hasil Jawaban Responden Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel	Item	STS	%	TS	%	R	%	S	%	STS	%
Perilaku Pengelolaan Keuangan	P1	8	2%	24	6%	98	24,5%	164	41%	106	26,5%
	P2	4	1%	8	2%	32	8%	190	47,5%	166	41,5%
	P3	4	1%	5	1,3%	36	9%	188	47%	167	41,8%
	P4	17	4,3%	53	13,3%	133	33,3%	123	30,8%	74	18,5%
	P5	18	4,5%	53	13,3%	143	35,8%	125	31,3%	61	15,3%
	P6	8	2%	32	8%	122	30,5%	161	40,3%	77	19,3%
	P7	10	2,5%	10	2,5%	55	13,8%	168	42%	157	39,3%
	P8	2	0,5%	14	3,5%	94	23,5%	185	46,3%	105	26,3%
	P9	6	1,5%	8	2%	25	6,3%	151	37,8%	210	52,5%
	P10	51	12,8%	59	14,8%	120	30%	120	30%	50	12,5%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil jawaban dari responden mengenai variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan:

- a) Item 1 sebanyak 8 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 2%, 24 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 6%, 98 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 24,5%, 164 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 41%, dan 106 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 26,5%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju ketika hendak membeli sesuatu terlebih dahulu membuat daftar kebutuhan.
- b) Item 2 sebanyak 4 responden memberikan jawaban 1%, 8 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 2%, 32 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 8%, 190 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 47,5%, dan 166 responden memberikan

jawaban sangat setuju dengan presentase 41,5%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju mempertimbangkan harga dan anggaran sebelum membeli sesuatu.

- c) Item 3 sebanyak 4 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 1%, 5 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 1,3%, 36 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 9%, 188 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 47%, dan 167 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 41,8%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju membayar kewajiban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Item 4 sebanyak 17 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 4,3%, 53 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 13,3%, 133 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 33,3%, 123 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 30,8%, dan 74 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 18,5%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden ragu-ragu untuk selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangannya.
- e) Item 5 sebanyak 18 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 4,5%, 53 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 13,3%, 143 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 35,8%, 125 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 31,3%, dan 61 responden memberikan jawaban sangat setuju 15,3%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden ragu-ragu ketika membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian/mingguan/bulanan).
- f) Item 6 sebanyak 8 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 2%, 32 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 8%, 122 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 30,5%, 161 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 40,3%, dan 77 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 19,3%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju merencanakan keuangan untuk persiapan pensiun.

- g) Item 7 sebanyak 10 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 2,5%, 10 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 2,5%, 55 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 13,8%, 168 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 42%, dan 157 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 39,3%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden selalu menyisihkan uang untuk menabung.
- h) Item 8 sebanyak 2 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 0,5%, 14 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 3,5%, 94 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 23,5%, 185 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 46,3%, dan 105 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 26,3%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju menyisihkan uang untuk investasi agar mendapatkan keuntungan di masa depan.
- i) Item 9 sebanyak 6 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 1,5%, 8 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 2%, 25 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 6,3%, 151 responden memberikan jawaban 37,8%, 210 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 52,5%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden berusaha untuk tidak berhutang sebisa mungkin.
- j) Item 10 sebanyak 51 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan presentase 12,8%, 59 responden memberikan jawaban tidak setuju dengan presentase 14,8%, 120 responden memberikan jawaban ragu-ragu dengan presentase 30%, 120 responden memberikan jawaban setuju dengan presentase 30%, dan 50 responden memberikan jawaban sangat setuju dengan presentase 12,5%. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban ragu-ragu dan setuju jika akan berhutang hanya untuk menambah modal usaha.

C. Deskriptif Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji guna melihat tingkat kesahihan atau validnya suatu instrument.³ Penentuan validnya sudah instrumen berdasarkan nilai signifikansi $< 0,05$ dan $r_{hitung} > r_{tabel}$.⁴ Kuesioner disebarikan peneliti kepada 400 responden, dengan r_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,0098 dengan nilai signifikansi 5%.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	X1.1	0.498	0.098	Valid
	X1.2	0.490	0.098	Valid
	X1.3	0.356	0.098	Valid
	X1.4	0.327	0.098	Valid
	X1.5	0.544	0.098	Valid
	X1.6	0.629	0.098	Valid
	X1.7	0.524	0.098	Valid
	X1.8	0.566	0.098	Valid
	X1.9	0.577	0.098	Valid
	X1.10	0.376	0.098	Valid
Literasi Keuangan	X2.1	0.424	0.098	Valid
	X2.2	0.648	0.098	Valid
	X2.3	0.555	0.098	Valid
	X2.4	0.654	0.098	Valid
	X2.5	0.652	0.098	Valid
	X2.6	0.677	0.098	Valid
	X2.7	0.676	0.098	Valid
	X2.8	0.556	0.098	Valid
	X2.9	0.685	0.098	Valid
	X2.10	0.629	0.098	Valid
Hedonisme Lifestyle	X3.1	0.704	0.098	Valid
	X3.2	0.830	0.098	Valid
	X3.3	0.816	0.098	Valid
	X3.4	0.813	0.098	Valid
	X3.5	0.755	0.098	Valid
	X3.6	0.753	0.098	Valid

³ Iskandar Ahmadden and Yofy Syarkani, *Statistika Terapan Dengan SPSS, 1st Ed* (Bandung: ITB Press, 2019).

⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS, 1st Ed.* (Ponorogo: WADE Group, 2016).

Perilaku Pengelolaan Keuangan	Y1	0.647	0.098	Valid
	Y2	0.605	0.098	Valid
	Y3	0.526	0.098	Valid
	Y4	0.724	0.098	Valid
	Y5	0.720	0.098	Valid
	Y6	0.687	0.098	Valid
	Y7	0.686	0.098	Valid
	Y8	0.618	0.098	Valid
	Y9	0.360	0.098	Valid
	Y10	0.401	0.098	Valid

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji validitas dari semua item pernyataan dari masing-masing variabel Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, *Hedonisme Lifestyle*, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan menyatakan bahwa semua item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui bahwa pengukuran yang dilakukan konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas dapat dilakukan melalui konsistensi internal dengan koefisien Cronbach's Alpha.⁵ Sebuah variabel dapat dinyatakan reliabel apabila menunjukkan nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60.⁶ Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Total Item	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	10	0.608	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan	10	0.816	0,60	Reliabel
<i>Hedonisme Lifestyle</i>	6	0.868	0,60	Reliabel
Perilaku	10	0.795	0,60	Reliabel

⁵ Surya Dharma, Purbo Jadmiko, *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Multivariates*.

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014).

Pengelolaan Keuangan				
----------------------	--	--	--	--

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji reliabilitas dari semua item pernyataan dari masing-masing variabel Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, *Hedonisme Lifestyle*, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan menyatakan bahwa semua item memiliki nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,60. Maka seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak.⁷

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.11588895
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.018
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji normalitas dengan metode uji *One Sample Kolmogrov*. Hasil nilai *Asymp. Sig (a.tailed)* adalah 0,074 yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan metode uji *One Sample*

⁷ Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26” (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

Kolmogrov dapat dikatakan dalam penelitian ini data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolieniritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi adanya korelasi yang tinggi atau tidak antara variabel independen.⁸

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolieniritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	30.736	2.580		11.913	.000		
	Literasi_Keuangan	.175	.073	.139	2.391	.017	.633	1.580
	Kecerdasan_Spiritual	.143	.063	.132	2.287	.023	.643	1.555
	Hedonisme_Lifestyle	-.338	.046	-.343	-7.348	.000	.979	1.021

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji multilolinieritas diperoleh dari hasil nilai *tolerance* variabel Literasi Keuangan sebesar 0,633 dan nilai VIF 1,580. Hasil dari variabel Kecerdasan Spiritual diperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,643 dan nilai VIF sebesar 1,555. Kemudian hasil dari variabel *Hedonisme Lifestyle* nilai *tolerance* sebesar 0,979 dan nilai VIF 1,021. Berdasarkan hasil keseluruhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF Lebih kecil dari 10,00. Maka dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, *Hedonisme Lifestyle*, terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z.⁹

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.736	2.580		11.913	.000

⁸ Janie, *Statistika Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*.

⁹ Janie.

X1_1	.175	.073	.139	2.391	.017
X2_1	.143	.063	.132	2.287	.023
X3_1	-.338	.046	-.343	-7.348	.000
a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan					

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 30,736 + 0,175 + 0,143 + (-0,338) + e$$

Berdasarkan pada persamaan tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pada persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 30,736 artinya jika variabel literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan *hedonisme lifestyle* dianggap konstan atau bernilai 0 maka perilaku pengelolaan keuangan nilainya sebesar 30,736.
 - 2) Variabel literasi keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,175 yang berarti apabila terjadi penambahan 1% pada variabel literasi keuangan, maka akan terjadi peningkatan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 17,5%. Koefisien bernilai positif antara variabel X₁ terhadap variabel Y berarti jika variabel literasi keuangan dimanfaatkan secara maksimal maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat.
 - 3) Variabel kecerdasan spiritual dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,143 yang berarti apabila terjadi penambahan 1% pada variabel kecerdasan spiritual, maka akan terjadi peningkatan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 14,3%. Koefisien bernilai positif antara variabel X₂ terhadap variabel Y berarti jika variabel kecerdasan spiritual dimanfaatkan secara maksimal maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat.
 - 4) Variabel *hedonisme lifestyle* dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,338 yang berarti apabila terjadi penambahan 1% pada variabel *hedonisme lifestyle*, maka akan terjadi pengurangan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar -33,8%. Koefisien bernilai negatif berarti *hedonisme lifestyle* tidak meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.
- e. **Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan ukuran besarnya presentase pengaruh semua variabel

independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.¹⁰

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.393	4.341
a. Predictors: (Constant), Hedonisme_Lifestyle, Literasi_Kuangan, Kecerdasan_Spiritual				

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,393 yang berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 39,3%. Interpretasinya adalah variabel literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan *hedonisme lifestyle* memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 39,3%. Sedangkan 60,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

f. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan guna mengetahui tingkat signifikasn dari variabel Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan *Hedonisme lifestyle* secara bersama terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dasar pengambilan keputusan uji F dalam penelitian ini melihat perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , serta melihat nilai signifikan angka probabilitas.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1937.242	3	645.747	24.487	.000 ^b
	Residual	10442.756	396	26.371		
	Total	12379.997	399			
a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Kuangan						
b. Predictors: (Constant), X3_1, X2_1, X1_1						

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 24,487 dan nilai signifikan 0,000 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, $df = k-1 = 4-1$

¹⁰ Syarkani, *Statistika Terapan Dengan SPSS, 1st Ed.*

atau 3 dan $df_2 = n-k$ atau $400-4 = 396$ di mana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden. Maka f_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,627.

Hasil tersebut membuktikan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $24,487 > 2,627$ mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan *hedonisme lifestyle* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z.

g. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk melihat tingkat signifikans dari pengaruh variabel dependen, apakah variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.¹¹ Bila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau nilai sig. kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya bila t_{hitung} kurang dari t_{tabel} atau nilai sig. melebihi 0,05 berarti hipotesis ditolak.¹²

Tabel 4. 18 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.736	2.580		11.913	.000
	X1_1	.175	.073	.139	2.391	.017
	X2_1	.143	.063	.132	2.287	.023
	X3_1	-.338	.046	-.343	-7.348	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil dari uji T dengan tingkat kepercayaan 5% mempunyai derajat keabsahan (df) = $n-k-1$ atau $400-4-1 = 395$ di mana n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel. Didapatkan t_{tabel} 1,965. Maka hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa:

- 1) Hasil uji T variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai T_{hitung} sejumlah 2,391 dan nilai signifikansi 0,017. Oleh karena itu, T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yakni 2,391 > 1,965 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni

¹¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariates Dengan Program SPSS 25 Edisi* 9.

¹² Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS, 1st Ed.*

$0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan H_1 literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

- 2) Hasil uji T variabel kecerdasan spiritual (X_2) menunjukkan nilai T_{hitung} sejumlah 2,287 dan nilai signifikansi 0,023. Oleh karena itu, T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yakni $2,287 > 1,965$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan H_2 kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- 3) Hasil variabel *hedonisme lifestyle* (X_3) menunjukkan nilai T_{hitung} sejumlah 7,348 dan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu, T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yakni $-7,348 > 1,965$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 dalam penelitian ini ditolak. Karena nilai T_{hitung} menunjukkan tanda negatif maka *hedonisme lifestyle* tidak berpengaruh atau tidak searah terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

D. Pembahasan Dan Analisa Hasil Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis terbukti nilai T_{hitung} pada variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 2,391 dan nilai signifikan sebesar 0,017. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,391 > 1,965$ dan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran keuangan maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut diartikan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z secara positif dan signifikan.

Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang merepresentasikan persepsi kontrol perilaku, yaitu persepsi kemudahan dalam melakukan suatu perilaku. Semakin kuat

persepsi seseorang mengenai pengendalian perilaku, semakin kuat pula perilaku finansialnya.¹³

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Budiono yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka pengelolaan keuangan akan semakin baik.¹⁴ Sejalan dengan penelitian Fietroh dan Mandasari yang mengamati adanya pengaruh antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.¹⁵ Penelitian Resma, Sigo dan Walipah juga mengamati hal serupa.¹⁶

Namun ada perbedaan pada penelitian Arganata dan Lutfi yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan.¹⁷ Senada dengan Gunawan, Pirari dan Sari juga menjelaskan jika literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil jawaban responden yang mayoritas hanya memahami namun tidak menerapkan literasi dengan baik.¹⁸

Data yang diperoleh dari peserta menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki pemahaman tertentu mengenai pengelolaan keuangan. Penelitian ini menjawab hipotesis pertama yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap seseorang dalam mengelola keuangannya. Tercermin dari perilaku manajerial mereka yang cenderung bertanggung jawab, yaitu perencanaan keuangan, memastikan pengeluaran lebih kecil dari pendapatan, serta menabung dan menyiapkan dana darurat untuk keadaan darurat.

¹³ Ita Nuryana and Novi Rahmawati, "Perilaku Pengelolaan Keuangan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2020): 174, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>.

¹⁴ Budiono, "Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri."

¹⁵ Fietroh and Mandasari, "The Impact of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Parents' Income on Financial Management Behaviour in Generation Z."

¹⁶ Sigo, Hariani, and Walipah, "Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa."

¹⁷ Arganata and Lutfi, "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga."

¹⁸ Gunawan, Pirari, and Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara."

Oleh karena itu, pengetahuan finansial yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan finansial seseorang. Karena pengetahuan finansial membantu masyarakat dalam memahami informasi, terutama informasi terkait keuangan. Dapat dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan generasi Z maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangannya.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis terbukti nilai T_{hitung} variabel kecerdasan spiritual (X_2) sebesar 2,287 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Sehingga muncul nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,287 > 1,965$, dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal tersebut diartikan terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z secara positif dan signifikan.

Hal ini mempresentasikan persepsi kontrol perilaku dalam *Theory of Planned Behavior*. Kontrol perilaku mengarah pada persepsi bahwa seseorang memiliki kemampuan melakukan perilaku tertentu berdasarkan keyakinan yang dimiliki. Jika tingkat kepercayaan yang dimiliki tinggi, maka akan meningkatkan persepsi kendalinya.

Beberapa penelitian yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Radiman, Jufrizen, Hafiz, dan Gunawan yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berdampak positif terhadap modernisasi praktik pengelolaan keuangan pribadi di masa depan.¹⁹ Ihsanuddin dan Azib juga menemukan bahwa kecerdasan spiritual berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi.²⁰ Temuan ini juga memperkuat penelitian Misbahuddin dan Prajawati yang menunjukkan bahwa berbagai aspek

¹⁹ Sri Fitri Wahyuni et al., “Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan Dan Kecerdasan Spiritual Pada Generasi ‘Y’ Di Kota Medan,” *Owner* 6, no. 2 (2022): 1529–39, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>.

²⁰ Acep Ihsanudin and Azib, “Dampak Gaya Hidup Hedonisme Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.”

kecerdasan mental berperan dalam menentukan tingkat pengelolaan keuangan seseorang.²¹

Namun terdapat penelitian yang tidak sejalan, seperti penelitian Sina dan Noya yang menjelaskan jika kecerdasan spiritual tidak serta merta mengarah pada peningkatan pengelolaan keuangan dengan benar.²² Maulidah dalam penelitiannya juga menyatakan kecerdasan spiritual tidak dapat dijadikan prediktor kesuksesan pengelolaan keuangan yang dimiliki.²³ Sejalan dengan penelitian Putri yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan.²⁴

Penelitian ini menjawab hipotesis kedua bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Hal ini menjadi landasan penting bagi kematangan spiritual seseorang agar menjadi tolak ukur dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang baik yang bermanfaat bagi kehidupan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan penerimaan dan pentingnya hipotesis nol. Kecerdasan mental tidak serta merta mengarah pada peningkatan kemampuan seseorang dalam mengelola uang benar. Dengan kata lain, kebijaksanaan spiritual adalah kebijaksanaan Memberi nilai atau makna pada kehidupan, mengandung nilai-nilai kearifan yang berbeda-beda. Secara statistik, hal ini tidak selalu menjadi indikator keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi. Lebih khusus lagi, bahkan jika Anda seorang sarjana psikologi sadar akan pentingnya mengelola keuangan pribadi mencapai kebebasan finansial, tapi itu saja tidak cukup Tingkatkan kemampuan Anda dalam mengelola keuangan pribadi dengan tujuan. Penjelasan lainnya adalah bahwa kecerdasan spiritual penting bagi kita Pengelolaan keuangan

²¹ Abdullah Afif Misbahuddin and Maretha Ika Prajawati, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren Annur 3 ‘Murah Banyu’ Malang),” *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (Manova)* 6, no. 1 (2023): 75–87.

²² Sina and Noya, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap.”

²³ Silviana Putri Maulidah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan. Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi,” *Perbanas*, 2021.

²⁴ Nike Agustian Resina Putri, “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KECERDASAN SPIRITUAL DAN SIKAP TERHADAP UANG PADA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI SIDOARJO,” *Perbanas*, 2021.

pribadi mempunyai arti bagi para partisipan dalam penelitian ini. Padahal, Anda sudah mempunyai visi keuangan yang jelas dan tujuan yang ingin dicapai. Instruksi atau instruksi dengan konsekuensi selanjutnya terhadap perilaku yang diarahkan. Buatlah keputusan keuangan dan relatif pandai dalam menangani kesalahan. Belajarlah dari pengalaman ini tentang kesalahan yang Anda lakukan saat mengelola uang. Perbaiki di masa depan atau bahkan perbaiki sambil mencari solusi untuk masalah tersebut. Menghadapi keuangan

Berdasarkan data peserta, Generasi Z memiliki kebijaksanaan spiritual yang baik dalam mengelola keuangan. Kebijaksanaan spiritual dapat mendorong Generasi Z untuk mengendalikan keuangannya, tidak mengeluarkan uang secara berlebihan, meyakini bahwa tujuan hidup lebih dari sekedar mengumpulkan harta benda, mensyukuri segala rezeki yang diterimanya, dan memperhatikan hak-hak orang lain terhadap uang mereka punya.

3. Pengaruh *Hedonisme Lifestyle* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis terbukti nilai T_{hitung} pada variabel gaya hidup hedonisme (X_3) sebesar $-7,348$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Sehingga terlihat $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-7,348 > 1,965$, dan nilai signifikannya kurang dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal tersebut diartikan tidak terdapat pengaruh atau tidak searah antara *hedonisme lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z.

Gaya hidup hedonis mewakili teori norma subjektif tentang perilaku terencana. Norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan individu yang membentuk perilakunya karena pendapat orang lain.²⁵ Dengan demikian dapat diartikan bahwa norma subjektif lebih mengutamakan faktor lingkungan, karena variabel gaya hidup hedonis termasuk dalam lingkungan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Misbahuddin dan Prajawati bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh

²⁵ Rosida Maharani, "Pengaruh Modernitas Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 1 Talun Rosida Maharani Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 6, no. 3 (2018): 222–29, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/25240/23130>.

terhadap perilaku pengelolaan keuangan.²⁶ Penelitian yang dilakukan Busma, Hartini dan Santoso juga menunjukkan hal serupa, bahwa gaya hidup hedonis tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.²⁷ Gaya hidup hedonis yang ditemukan Ramadhan, Ali dan Sanjaya juga berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan.²⁸ Hal ini juga didukung oleh penelitian Diskhamarzewny, Irwan, dan Dewi yang menunjukkan bahwa semakin baik gaya hidup seseorang maka semakin baik pula perilaku keuangannya.²⁹

Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Rumianti dan Launtu³⁰ serta penelitian Rohmanto dan Susanti yang menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonis berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.³¹ Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soviati dan Lestari yang menemukan bahwa gaya hidup hedonis berdampak positif terhadap perilaku keuangan.³²

Data yang didapat dari responden menunjukkan *hedonisme lifestyle* Generasi Z tidak berdampak pada pengelolaan

²⁶ Misbahuddin and Prajawati, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren Annur 3 ‘Murah Banyu’ Malang).”

²⁷ Sherwin Ary Busman and Fakultas Ekonomi dan Bisnis, “Peran Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, Dan Literasi Keuangan Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z Di Kabupaten Sumbawa,” *Jurnal EK&BI* 5 (2022): 2620–7443, <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.680>.

²⁸ Ferdinan Ramadhan, Ferdian Ali, and Vicky F Sanjaya, “Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung,” *Upajiwā Dewantara* 5, no. 2 (2021): 76–85, <https://doi.org/10.26460/mmud.v5i2.11640>.

²⁹ D Diskhamarzeweny, M Irwan, and ..., “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi ...,” *Jurnal Ekonomi Al ...*, 2022, 35–49, <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/2514>.

³⁰ Rumianti and Launtu, “Economics and Digital Business Review Dampak Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Kota Makassar.”

³¹ Rohmanto, “Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.”

³² Sufyati HS and Alvi Lestari, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial,” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 5 (2022): 2415–30, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>.

pengelolaan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *hedonisme liofestyle* memiliki pengaruh tidak searah atau berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab atas keuangan yang dimiliki dengan menentukan tingkat pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi tingkat gaya hidup individu, maka dapat mendorong pengelolaan keuangannya menjadi rendah.

